

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak Pembangunan di bidang kesehatan negara berkembang menyebabkan pergeseran pola penyakit. Penyakit infeksi berangsur menurun, sedangkan prevalensi penyakit degeneratif meningkat tajam seperti jantung koroner dan Diabetes Melitus. Kejadian ini terjadi akibat dari perubahan gaya hidup masyarakat seperti pola makan yang salah dan kurang aktifitas fisik yang membuat penyakit degeneratif terus meningkat tajam seperti Diabetes Melitus (Sudoyo *et al*, 2017).

Diabetes Melitus merupakan penyakit gangguan metabolik menahun yang disebabkan oleh pankreas yang sudah tidak lagi mampu memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Infodatin, 2019). Diabetes Melitus dikenal juga sebagai *silent killer* karena penyakit ini sering tidak disadari oleh penderitanya dan baru disadari setelah terjadi komplikasi akibat dari Diabetes Melitus (Kemenkes RI, 2014).

Tahun 2017 Indonesia merupakan 10 besar negara dengan penyandang Diabetes Melitus yaitu sebanyak 10,3 juta kasus. Tahun 2018 prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia sebesar 10,9%. Penyandang Diabetes Melitus berdasarkan jenis kelamin terdapat 1,2% berjenis kelamin laki-laki dan 1,8 %

berjenis kelamin perempuan. Sedangkan berdasarkan tempat tinggal terdapat 1,9% berasal dari daerah perkotaan dan 1,0% berasal dari daerah pedesaan (Risksda, 2018). Tahun 2018, prevelensi Diabetes Melitus di Jawa Tengah sebesar 2,1% dan 5 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 5 %. Menurut prediksi dari WHO, pada tahun 2030 Di Indonesia terjadi kenaikan jumlah penderita Diabetes Melitus menjadi 21,3 juta (Infodatin, 2018).

Peningkatan prevalensi Diabetes Melitus akan berdampak pada kualitas sumber tenaga kerja dan peningkatan substansial dalam biaya kesehatan masyarakat. pemerintah harus terlibat dalam bisnis pencegahan Diabetes Melitus terutama dalam tindakan pencegahan. Pengobatan Diabetes Melitus sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita, menghilangkan keluhan, mengurangi komplikasi yang terjadi akibat dari penyakit diabetes, mencegah *progresivitas* penyulit *mikroangiopati* dan *makroangiopati*, serta untuk menurunkan *morbiditas* dan *mortalitas* Diabetes Melitus. Penderita Diabetes Melitus untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan terapi maka perlu dilakukan pengendalian glukosa darah, tekanan darah, berat badan, dan profil lipid (PERKENI, 2019).

Keberhasilan terapi terapeutik pada pasien Diabetes Melitus tidak hanya meliputi ketepatan dosis dan ketepatan pemilihan obat, tetapi juga kepatuhan terhadap pengobatan. Kepatuhan medis sangat penting dalam terapi jangka panjang untuk beberapa penyakit kronis seperti Diabetes Melitus (Anna, 2011). Kepatuhan merupakan perilaku yang tidak mudah dilakukan, karena untuk mencapai kesembuhan suatu penyakit dibutuhkan kepatuhan

pengobatan untuk setiap pasien. Kepatuhan pengobatan adalah tingkat kesiapan dan sejauh mana upaya dan perilaku pasien dalam mematuhi petunjuk medis, aturan atau rekomendasi yang diberikan oleh dokter atau ahli kesehatan lain untuk mendukung kesembuhan pasien (Pratita, 2012).

Penelitian Jasmine *et al* (2020), tentang factor tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Pancoran Mas Tahun 2019 didapatkan bahwa sebanyak 68,14% responden mempunyai tingkat kepatuhan rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepatuhan pasien Diabetes Melitus tipe 2 dalam pengobatan Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Sumberlawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah kepatuhan pengobatan pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Sumberlawang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan pengobatan pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Sumberlawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu baru yang nantinya dapat bermanfaat bagi penulis sehingga dapat dijadikan bekal jika nantinya terjun langsung ke dunia kerja.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi tentang pencegahan terjadinya komplikasi dengan patuh dalam pengobatan bagi penderita Diabetes Melitus.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan kepustakaan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema tentang kepatuhan pengobatan.

1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada pasien yang menderita Diabetes Melitus tentang dampak yang terjadi apabila pengobatan tidak rutin dilakukan bagi penderita Diabetes Melitus.